

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

NELLIYA ERFIANA

NIM. 1710201009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

1443 H / 2022 M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan.....	12
B. Hakekat Manusia dan Pendidikan	14
C. Pengertian Karakter.....	17
D. Pendidikan Islam.....	21
E. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam	27

F.	Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak.....	30
----	--	----

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A.	Lingkup Penelitian	37
B.	Jenis dan Sumber Data.....	38
C.	Subjek Penelitian.....	39
D.	Metode Pengumpulan Data.....	40
E.	Analisa Data.....	42

BAB IV: GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

1.	GAMBARAN UMUM SMPN 5 KERINCI	
A.	Historis SMPN 5 Kerinci.....	45
B.	Letak Geografis SMPN 5 Kerinci.....	46
C.	Kepala sekolah dan keadaan guru.....	46
D.	Struktur Organisasi	47
E.	Keadaan TU dan Karyawan.....	50
F.	Keadaan Siswa.....	50
G.	Keadaan Sarana dan Prasarana	50

2.	HASIL PENELITIAN	
A.	Bagaimana Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama SMPN 5 Kerinci	54

B.	Apa Saja Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Karakter Pada Siswa di SMPN 5	
----	--	--

Kerinci	55
C. Apa Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka menginternalisasi Nilai Karakter Pada Siswa Di SMPN 5 Kerinci	60

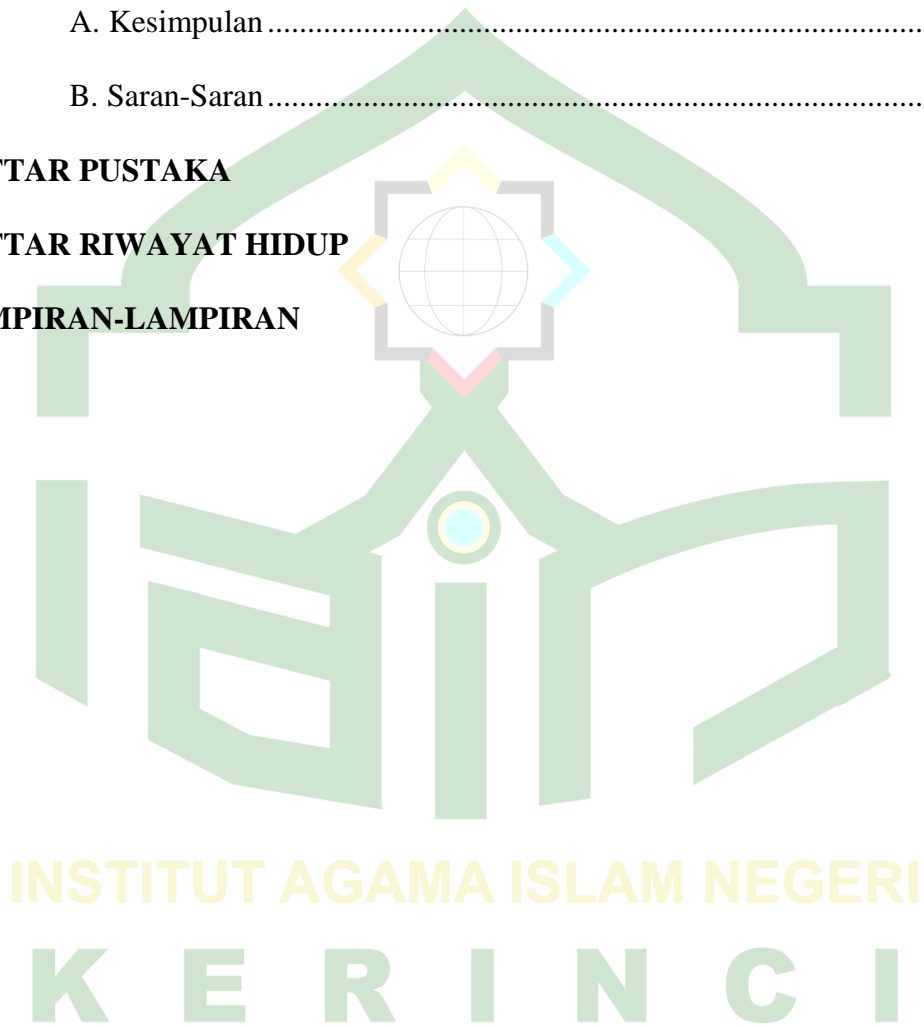
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dr. Rimin, S.Ag. M.PdI

Sungai Penuh, 2022

Muhd Odha Meditamar, M.Pd

Kepada Yth:

DOSEN IAIN KERINCI

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara , NELLIYA ERFIANA NIM 1710201009 yang berjudul :**“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 5 Kerinci”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci .

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Rimin, S.Ag. M.PdI

NIP: 19720402 199803 1 004

Muhd Odha Meditamar, M.Pd

NIP:19840909 200912 1 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Saya persembahkan skripsi ini buat ibunda Ayahanda dan Suami tercinta yang telah banyak berkorban tiada tara, siang dan malam tak kenal letih dan lelah, yang selalu memberi nasehat, motivasi dan berdoa agar anaknya berhasil mencari ilmu yang diridhoi Allah SWT, sekaligus berguna untuk bekal masa depanku kelak.

*Tetesan keringatmu adalah parfum hidupku,
Letihmu adalah penyemangatku dan motivasi buatku,
air matamu adalah penyiram dahagaku
Doa mu adalah kunci keberhasilanku, serta
Ridhomu adalah harapanku.*

Kepada adik-adikku, sahabat dan teman-teman yang telah membantu memberi dorongan, bantuan serta dukungan kepadaku sehingga skripsi ini dapat selesai.

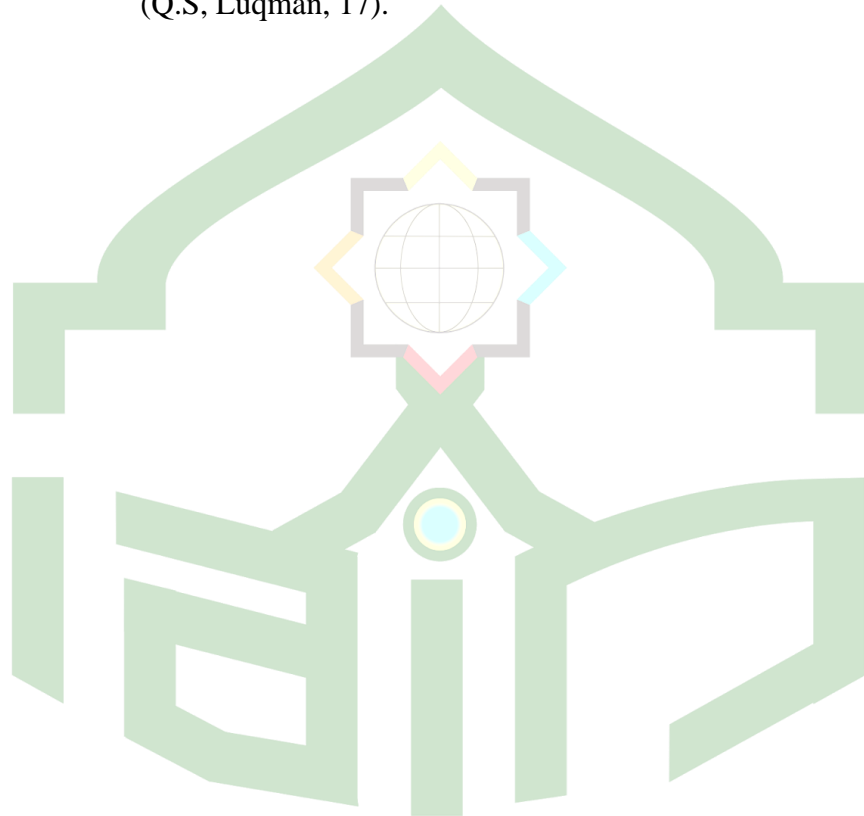
Terima kasih rekan-rekan Pendidikan Agama Islam, semoga pertemanan dan persahabatan kita tidak hanya sampai disini, Canda tawa dan gurau kalian semua yang akan selalu saya ingat. Juga tidak lupa rekan-rekan. .

Motto

يَبْنِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: wahai anakku! laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia)
berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar
dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya
yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹
(Q.S, Luqman, 17).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

¹Departemen Agama RI. “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2005.h.329

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepala dan Keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci Tahun Anggaran 2022	47
2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci Tahun Anggaran 2022	49
3. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci Tahun Anggaran 2022	50
4. Keadaan TU dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci Tahun Anggaran 2022	50



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci ini guna untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia untuk dipedomani didalam menempuh hidup di dunia ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kesempurnaan untuk itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis bersedia menerima dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Seiring dengan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ayah dan Ibu juga suami tercinta (semoga kemuliaan dan kebahagiaan senantiasa tercurah untuk Ayah dan Ibu beserta suami, Serta buat keluarga

dan adik yang kubanggakan dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materil serta do'a sehingga selesainya skripsi ini.

2. Yth. Bapak Dr.H. Asya'ari, M.Ag, Selaku Rektor, Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag Bapak Dr.Jakfar Ahmad, MA, dan Bapak Dr. Halil Khusairi,M.Ag selaku wakil rektor I,II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Yth. Bapak Dr Hadi Candra,M.Pd, selaku Dekan, Bapak Dr. Saaddudin, M.PdI, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd dan Bapak Eva Ardinal, MA selaku Wakil Dekan I,II, dan III.
4. Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Yth. Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI, selaku Pembimbing 1 dan Bapak Muhd Odha Meditamar, M.Pd, selaku Pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini yang penuh kerelaan hati telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yth. Ibu dan Bapak Dosen IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik untuk sekarang dan yang akan datang, baik dalam penyusunan skripsi ini maupun di masa perkuliahan.
7. Buat bapak kepala dan ibu yang ada di perpustakaan, terima kasih atas buku-bukunya.

8. Kepala SMPN 5 kerinci dan majelis guru yang telah memberi data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Dan buat teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat serta dorongan yang positif sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis do'akan semoga amal perbuatan dan bantuan yang telah diberikan mendapat pahala di sisi Allah dan mudahkan segala urusan serta mendapat ridha Allah SWT, Amin.....

Akhirul Kalam mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Mukai Pintu , 19 April 2022

Penulis

NELLIYA ERFIANA
NIM. 1710201009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **NELLIYA ERFIANA**
Tempat / Tanggal Lahir : Mukai Pintu 30 MAI 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mukai Pintu, Kecamatan Siulak Mukai
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Status : Kawin
Agama : Islam
Nama Orang Tua : YARSAN
WISRAINI

Jenjang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamatan
1.	SD N 93/III MUKAI PINTU	Mukai Pintu	2011
2.	SMP N 5 KERINCI	Senimpik	2014
3.	SMA N 4 KERINCI	Tutung Bungkok	2017
4.	IAIN KERINCI	Sungai Liuk	Sekarang

Mukai Pintu, 19 April 2022

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I
NELLIYA ERFIANA
NIM: 1710201009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan strategi paling sistematis dan berjangka panjang untuk menjadi media utama membentuk karakter siswa. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Seperti ditegaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Berdasarkan sesungguhnya amanah UUD RI no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya

¹UUD RI Tentang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional.

dirinya masih kering dengan nilai -nilai luhur bangsa dan agama. Dan disinilah pentingnya peranan guru dalam membangun karakter siswa dengan strategi yang sistematis yang bermuatan utama nilai – nilai budi pekerti.

Hal tersebut sesuai dengan dalam ajaran Islam, yang menyatakan bahwa pendidikan itu bermaksud untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya dengan akhlakul Karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.² (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

²Departemen Agama RI. “Al-Qur'an dan Terjemahnya”. Bandung:CV Penerbit Diponegoro 2005. h. 417

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”³ (Q.S. An-Nahl ayat 90).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang adadalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

³ *Ibid.*, h. 221

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik.⁴Pendidikan Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik., tapi dikembalikan pada pasar.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Tanggungjawab sekolah terhadap anak didik antaranya adalah tanggung jawab formal atau tanggung jawab sesuai dengan fungsinya, yaitu lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Sekolah merupakan lingkungan lain yang bisa anak kenali. Dimana setiap orang sengaja mengirimkan anaknya untuk menghabiskan waktu mereka disekolah selain di rumah.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Sekolah adalah tempat terjadinya proses pendidikan , pengajaran dan pelatihan. Sebagai pendidikan, pengajar dan pelatihan guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya apabila dimanusiakan dengan cara - cara manusia. Ungkapan ini diharapkan mampu membantu para

⁴Ahmad Zuhdi dkk, *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.39

⁵Tiffany, 2017. *17 Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak*, diakses dari: <https://dosenpsikologi.com/peran-sekolah-dalam-pendidikan-karakter-anak>

guru untuk melatih mengajar anak didik dengan cara terdidik. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan semua itu.

Perilaku siswa yang bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral dan budaya sekolah yang bermoral tumbuh dari pribadi – pribadi guru yang bermoral. Dalam hal ini budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswanya. Sekolah yang merupakan salah satu tempat pembentukan karakter yang paling tepat setelah di rumah, sekolah diamanahi para orang tua untuk mencerdaskan anak-anaknya, sekolah juga diharapkan untuk mendidik dan membina perilaku mereka dengan karakter baik dan mulia.

Di sekolah, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus, dapat dikatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan ini, maka sebenarnya guru memiliki strategi unik dan kompleks didalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa ke dalam cita-citanya. Seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian

⁶WahyuSri Wilujeng,2016.*Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*

sopan dan rapi, bertutur kata yang baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah disembarang tempat, mengucapkan salam apabila bertemu orang dan tidak merokok di lingkungan sekolah.

Guru tidak hanya dituntut melakukan kegiatan fisik dalam belajar mengajar tetapi juga harus melakukan kegiatan non fisik yakni mendidik, mewariskan, menyemai nilai-nilai. Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Namun pada hakekat pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang paling memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui karakter siswa dapat belajar untuk lebih baik dalam segala hal di dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang –orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷ (Q.S. At-Tahrim: 6)

Dalam rangka menumbuh kembangkan karakter mulia pada diri siswa, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan di luar pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa, karena guru harus memiliki kepribadian yang mantap atau berkarakter yang kuat sehingga bias menjadi teladan bagi siswanya.

Jadi, berdasarkan uraian diatas, jelas sekali bahwa untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, beriman

⁷Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h.448

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian mulia dalam kehidupannya.⁸

Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru sehubungan dengan karakter siswa, diantaranya yakni siswa malas belajar, kurang disiplin, kurang menghargai guru, siswa sulit mengikuti arahan,nasehat dari guru,serta keras kepala dan sebagainya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru akan selalu berupaya melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa, supaya terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas yakni pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa pada siswa di Sekolah maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SMP NEGERI 5 KERINCI. Dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba untuk mengetahui bagaimana Proses pendidikan karakter siswa, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai karakter pada siswa, dan apa kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Batasan Masalah

Ada banyak permasalahan yang dapat diteliti sehubungan dengan internalisasi nilai karakter dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, permasalahan

⁸Nasrullah,*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Salam*(Volume 18 No.1 Halaman 1- 183), Malang, Juni 2015, h.69.

yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dibatasi pada proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci kegiatan kurikuler (yang berhubungan dengan proses belajar mengajar). Dalam hal ini saya lebih memfokuskan masalah tentang Internalisasi Nilai pendidikan Karakter Disiplin

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini, yaitu sebagaimana pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci?
3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka menginternalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 5 Kerinci?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci.
- b. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci.
- c. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka menginternalisasi nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan proposal penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan gambaran tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci.
- b. Memberikan saran dan masukan bagi pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian/penulisan karya ilmiah.

E. Penelitian yang Relevan.

Pendidikan karakter secara umum sesungguhnya telah banyak diteliti oleh para ahli, namun khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam belum ada

diteliti. Padahal pendidikan karakter di sekolah menengah pertama Negeri 5 Kerinci ini sangat penting, agar siswa memiliki karakter yang mulia.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang

Secara umum, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis

¹ Zakky.2018.*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Secara Umum* .Diakses dari: http://www.zonareferensi.com/pengertian_pendidikan/

untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

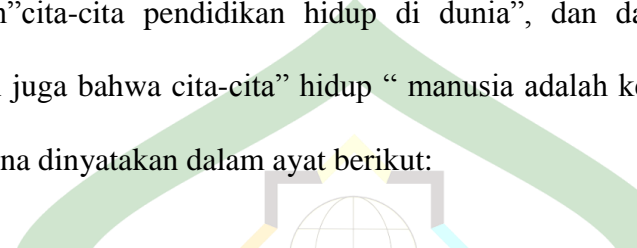
Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir hingga dewasa. Anak anak kecil sudah didasari dengan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral yang baik agar dapat membentuk kepribadian dan potensi diri sesuai dengan perkembangan anak.

Tujuan Pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecilpun pendidikan sudah di tuangkan dalam Undang-Undang no.20 Sisdiknas tahun 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari : <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>

³ *Ibid.*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses”memanusiakan dirinya sebagai manusia”merupakan makna yang hakiki dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan”cita-cita pendidikan hidup di dunia”, dan dalam agama Islam ditegaskan juga bahwa cita-cita” hidup “ manusia adalah kebahagiaan akhirat, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:



 وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ

Artinya: “ Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”⁴ (Q.S. Al-Baqarah: 201).

Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau kadangkun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “ Keberhasilan “ dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan pendidikan.

B. Hakekat manusia dan pendidikan

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia lahir dalam keadaan lemah, tidak berdaya apa-apa. Oleh karena itu ketidak berdayaan ini, manusia membutuhkan bantuan, mulai dari kebutuhan fisik/

⁴ Departemen Agama RI.”Al-Qur’an dan Terjemahnya”.Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2005. h. 24

biologis seperti makan, minum, berjalan, berbicara, dan lain sebagainya sampai pada kebutuhan rohaniah seperti kesenangan, kepuasan, dan lain sebagainya. Dari ketidak berdayaan inilah lalu manusia berusaha dengan menggunakan akal dan pikirannya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (keringnya) dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”⁵(Q.S. Al-Baqarah: 164).

Manusia menggunakan lingkungan sebagai ajang belajar. Akhirnya dengan pendidikan manusia mempelajari lingkungannya. Dengan pendidikan manusia menjadi “berdaya” atau “mampu”.

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manusia akan membagi kelebihannya dengan manusia lain, sedangkan sebagai makhluk individual

¹ *Ibid.*, h. 19

manusia butuh mencukupi kekurangan pada dirinya. Sebagai makhluk sosial pula, manusia berhubungan dengan banyak orang. Ia akan belajar dari manusia dan juga alam sekelilingnya. Kemudian yang berada di sekelilingnya itu akan diserap ke dalam otaknya dan akan menjadi miliknya. Dengan demikian manusia akan belajar dari lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Islam bahwa manusia itu diperintahkan belajar dari lingkungan, sebagaimana dinyatakan ayat berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁶ (Q.S. Al-Ankabut : 20).

Manusia memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan atau potensi ini menurut ilmu jiwa disebut bakat (talent). Bakat sejak lahir itu perlu pemupukan dari lingkungannya terutama keluarga. Oleh karena sebagai manusia memiliki kekurangan maka untuk mengembangkan bakat ini dibutuhkan juga pendidikan.

Manusia itu sejak lahir sampai dewasa mengalami suatu “ proses”. Proses yang panjang ini dilalui dengan pendidikan, yaitu dengan memperoleh “nilai” yang diperoleh dari masyarakatnya. Masyarakat keluarga, masyarakat sekolah, masyarakat tempatnya bekerja, dan tempat manusia itu bergaul.

¹ *Ibid.*, h.318

Secara holistik, nilai ini diraih dalam rangka” memanusiaikan” dirinya. Pernyataan bahwa pendidikan itu dialami manusia sejak lahir hingga dewasa, hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan itu dimulai sejak kecil hingga dewasa. Maka jika dari kecil sudah diberi pendidikan tersebut, dan selama hidup, lingkungannya juga membentuk manusia lahir dan batinnya, maka ketika dewasa pun akan membentuk karakter. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁷ (Q.S. Luqman : 13).

C. Pengertian Karakter

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga. Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri,

¹ *Ibid.*, h. 329

karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter kadang-kadang juga diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti dapat membedakan seseorang dengan yang lain.⁸Seorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁹ Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.¹⁰

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), h.162.

⁹ Syamsul Kurniawan, M.Si. *Pendidikan Karakter:Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan Keluarga,Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016), h.107

¹⁰ Musrifah. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasia Islam: Volume1,Nomor 1, Desember 2016/ 1438.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Musrifah (2016 : 122 – 124) meliputi delapan belas nilai sebagai berikut :

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghendaki perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas .
8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara menanamkan perasaan bangga memakai warisan dari leluhur yang juga merupakan identitas dari negara Indonesia.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yakni sikap dalam menumbuhkan karakter pandai bersahabat dan mampu berinteraksi serta berkomunikasi secara baik di lingkungannya.
14. Cinta damai, yakni sikap menyelesaikan masalah dengan cara yang baik atau bila pertengkaran tak terelakkan. Lakukan di tempat yang jauh atau tertutup.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial, yakni menanamkan jiwa sosial terhadap masyarakat
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, ciri khas tersebut dapat membedakan antara individu yang satu dan individu lainnya.

D. Pendidikan Islam

1. Hakekat Pendidikan Islam

Dalam konteks Ajaran Islam hakekat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (Fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadist) sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah (Insan kamil) .

Jadi, pendidikan Islam berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah

¹¹*Ibid.*, h.122-124

sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupaun ukhrawi.

Pendidikan Islam harus memiliki orientasi visioner yang multidimensi. Orientasi tersebut didasarkan pada pengadaan berbagai kemampuan yang harus diliki oleh pendidikan Islam sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi ini, era yang penuh dengan persaingan, baik antar daerah, lembaga pendidikan, kebijakan, sistem pendidikan, dan juga persaingan antar lulusan lembaga pendidikan.¹²

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan ialah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan dan secara kodrati, manusia adalah makhluk paedagogik, maka dasar pendidikan yang dimaksud tidak lain ialah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku. Karena yang kita bicarakan adalah pendidikan Islam maka pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini ialah pandangan hidup Islami atau pandangan hidup muslim

¹² Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta : Erlangga. 2007), h.50.

yang pada hakikatnya merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat transenden, universal, eternal (abadi).¹³

Dasar – dasar dari pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Menurut Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahas Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta beribadah membacanya.

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qu'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi; seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.¹⁴

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Contoh ayat dalam Al-Qur'an tentang pendidikan adalah :

¹³ Rofiqatul Munifah.2015.*Dasar-dasar Pendidikan Islam di Indonesia*.Diakses dari: <http://www.kompasiana.com/rofiqatulmunifah.kompasiana.com/5563dc66967a616c1b4f87c7/dasar-dasar-pendidikan-islam-di-indonesia>

¹⁴ Muhammad Yusuf Gayo, M.Ag, *Tafsir Tarbawi : Menelusuri Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an*.(Kerinci: STAIN Kerinci Press, 2012), h.28

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah(3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam(4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).¹⁵(Q.S. Al-Alaq: 1- 5).

Ayat diatas merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran ada didalam Al-Qur'an Itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk Allah SWT. Menjelaskan dalam Firmannya dalam A-Qur'an Surat Al- Isra' Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 479

mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar¹⁶. (Q.S. Al-Isra': 9)

b. Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT, menjadi Muhammad SAW, sebagai pendidik sekaligus teladan bagi umatnya. Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang diajarkan dan dipraktekkan nabi lalu seterusnya mereka mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut Hadist atau Sunnah.¹⁷

c. Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir keras untuk menghasilkan pendapat hukum atas suatu masalah yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Bahasa Ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Sedangkan, menurut istilah, Ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum. Oleh secara terminologis, berijtihad berarti mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari syariat melalui metode tertentu. Ijtihad dipandang sebagai sumber hukum Islam yang ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadist, serta turut memegang fungsi penting dalam penetapan hukum Islam. Telah banyak contoh hukum yang dirumuskan dari hasil Ijtihad ini. Orang yang melakukan Ijtihad disebut Mujtahid. Ijtihad

¹⁶ *Ibid.*, h. 225

¹⁷ *Ibid.*, h. 39-40

tidak bias dilakukan oleh setiap orang, tetapi hanya orang yang memenuhi syarat yang boleh berijtihad¹⁸.

Adapun salah satu ayat yang menjadi dasar Ijtihad dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا
تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sungguh, kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.¹⁹(Q.S. An-Nisa : 105).

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk social yang menghamba pada khalik-nya dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indera pendidikan ini harus melayani pertumbuhan dalam semua aspek spiritual, intelektual, imajinasi ,jasmaniah, maupun aspek ilmiah (secara perorangan maupun

¹⁸ Atang Abd. Hakim, dan jaih mubarak, *Op.cit.*, h.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 76

secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong aspek tersebut kerah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.²⁰

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahgia di dunia dan di akhirat. Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.²¹

E. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik adalah nilai-nilai universal seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang baru.

Suyanto mendefinisikan karakter cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter

²⁰ Musrifah, *Op.cit*

²¹ Muhammad Yusuf Gayo, M.Ag. *Tafsir Tarbawi: Menelusuri Pesan-pesan pendidikan dalam Al-Qur'an*. (Kerinci: STAIN Kerinci Press, 2012), h. 45

baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Griek yang dikutip Zubaedi, merumuskan defenisi karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²²

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.²³

Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk. Dalam Islam Pendidikan karakter sudah sejak dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam.

Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun lebih berkarakter dari pada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat beliau orang Islam wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya,. Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintah manusia agar berkata baik:

²² Syamsul kurniawan, M.si, *Op.cit.*, h. 28

²³ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs, Noor Salimi. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi.*(Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 207

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia. Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.²⁴ (Q.S. Al-Baqarah: 83).

Jelas sekali bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam memberi acuan standar akhlak pada diri Rasulullah SAW, sehingga kehidupan Rasulullah Saw menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan karakter dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab karakter menjadi suatu tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 11

²⁵ Syamsul Kurniawan, *M.Si.Op.cit.*, h.127

F. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam proses pendidikan , pengajaran dan pelatihan di sekolah., guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya apabila di manusiakan dengan cara-cara manusia . Ungkapan ini diharapkan mampu membantu para guru untuk melatih mengajar anak didik dengan cara terdidik. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan semua itu.

Oleh karenanya ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik muslim tentang syarat dan sifat guru antara lain : pertama , guru harus mengetahui karakter murid, kedua, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan ketiga, guru harus mengamalkan ilmunya serta tidak berbuat sesuatu yang berlawanan dengan ilmu yang telah diajarkannya.²⁶

Diantara peran sekolah dalam mendidik anak dilihat dari karakternya adalah sebagai berikut:

1. Moral.

Terkadang tidak sekolah saja banyak remaja dan anak-anak tak hanya di Indonesia namun diseluruh dunia mengalami krisis mental. Jelas bahwa pendidikan di Sekolah bisa mencoba untuk membangun karakter anak-anak yang lebih baik. Meskipun belum tahu apakah pasti special atau tidak namun dengan cara mencoba mengajarnya

2. Memberikan Penghargaan

²⁶Musrifah, *Op.cit.*, h. 131

Dengan menyekolahkan mereka berarti kita memberikan penghargaan kepada anak, memberikan waktu untuk percaya dan bisa mandiri untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Mengajarkan anak bukan hal yang mudah, maka sekolah bisa memberikan hal yang berbeda yang terkadang tidak bisa dilakukan orang tua untuk anaknya apapun alasannya.

3. Mensosialisasikan Peraturan Sosial

Dalam Psikolog, kita mengenal ada hal yang subyektif antara keluarga sehingga terkadang mengajarkan seseorang yang sama dengan kita atau dalam keluarga yang sama tidak akan berhasil. Untuk itu dibutuhkan sekolah yang bisa mendidik tanpa melihat siapa anak anda dan sejenisnya. Mengingat bahwa lingkungan keluargajuga kecil, maka ada peraturan yang bisa diterapkan jika lingkungan sosialnya lebih besar dan salah satunya adalah sekolah dengan anggota yang lebih banyak dan beragam.

4. Konseling

Tak jarang anak yang justru membawa masalah dari rumah dan bukan sebaliknya, dalam hal ini peran sekolah sangat penting dalam mengajarkan kepada anak-anak tentang hal-hal lain yang mereka butuhkan. Mengingat anak-anak tak senang digurui, sehingga sulit mengajarkan karakter tanpa trik yang sesuai dalam membentuk karakter mereka. Konseling merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan oleh banyak sekolah untuk mendidik mereka. Dimana anak-anak terkadang ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka sulit menerapkan pendidikan karakter atau menjadi pribadi yang baik, tak jarang nyatanya anak-anak justru memiliki masalah di

rumah yang mengganggu jam belajar dan juga masalah untuk mereka .
Sehingga bukan hal yang banyak konseling dibarengi penerapan karakter.

5. Melatih Mental.

Karena aka nada banyak masalah dan juga orang serta karakter yang berbeda di lingkungan sekolah, maka anak akan dilatih mentalnya untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah. Tanpa bantuan keluarga atau orang tua kecuali sudah kelewat batas dan pihak sekolah mengharuskan adanya pelaporan. Namun karena di sekolah banyak jenis emosi yang berbeda dan kontra dengan anak, belajar di sekolah nyatanya tak harus secara langsung namun juga bisa terjadi secara tidak langsung.

6. Kepercayaan pada Orang lain

Karena masih berada di dekat orang tuanya, anak jarang mendekati tugas yang dipercaya pada mereka sehingga anak tidak percaya pada orang lain. Padahal bisa saja anak handal dalam melakukan apa yang anda katakana. Di sekolah kembali lagi semua orang diperlakukan sama dan sama-sama diberikan kesempatan, anak yang memang memiliki rasa kepercayaan sejak awallah yang akan berhasil menerima rasa kepercayaan dan mereka juga akan menaruh kepercayaan pada orang lain dengan bijaksana.

7. Rasa menghormati

Kita mungkin tak bisa menyalahkan bagaimana mereka bersikap nontolerant terhadap perbedaan, terutama jika keluarga yang membesarkan

anak-anak inipun melakukan hal yang sama. Dimana mereka tidak terbiasa menggunakan sopan santun apalagi yang berbahasa yang buruk. Untuk itu kita menyekolahkan anak di sekolah jelas akan dipertimbangkan pendidikan terkait rasa menghormati dan menghargai perasaan orang lain. Penerapannya akan lebih mudah karena lebih banyak orang lain dalam lingkungan sekolah . Sehingga terbiasa untuk tidak mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damailah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

8. Tanggung jawab

Ada banyak macam pola anak-anak, salah satunya mengajarkan anak untuk tanggung jawab. Di sekolah semua anak diperlakukan sama dan diberi kesempatan untuk berkembang dan dewasa. Dalam hal ini memang tidak mudah atau tidak semua anak di sekolah bisa melakukannya. Namun guru bisa selalu melakukan yang terbaik dengan menggunakan kontrol diri, disiplin dan jangan lupa untuk berpikirlah sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi.

9. Adil.

Disekolah anda tidak melulu belajar, anak bisa berinteraksi dengan teman-teman dan bermain namun tetap dalam batasan. Dengan cara ini sekolah akan menerapkan pendidikan yang menjadikan anak semakin adil. Sehingga anak-anak hanya akan mengambil seperlunya dan berbagi, berpikiran terbuka dan mendengarkan orang lain.

10. Peduli.

Bersikap penuh kasih sayang dan menunjukkan bahwa anda peduli dengan orang lain mungkin terdengar mudah. Namun jika sejak lahir individu tersebut tidak memiliki rasa peduli atau rasa syukur yang rendah, maka sekolah bisa membantu menimbulkan atau menstimulasikan karakter agar keluar. Sehingga anak menjadi individu yang mudah memaafkan orang lain dan membantu orang yang membutuhkan

11. Demokratis.

Demokratis hanya bisa dilakukan jika anak memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin. Bukan tanpa sebab dalam keluarga mereka akan mengatakan bahwa anak hanya anggota keluarga dan mereka tidak berkesempatan untuk berbicara.

12. Jujur.

Jujur merupakan pendidikan karakter yang paling diterapkan di semua sekolah, membuat anak yang jujur tidaklah mudah, meskipun melewati puluhan sekolah dan kegiatan atau pengajaran keluarga yang besar. Jujur merupakan pendidikan karakter yang paling tinggi dan diikuti oleh adil dan juga demokratis.

13. Komunikatif

Komunikatif merupakan cara yang paling mudah untuk menerapkan pendidikan karakter yang sangat baik karena melibatkan banyak anggota dan juga usia yang berbeda sehingga anak diajarkan komunikasi yang baik

dan pantas serta sesuai. Bukan tanpa sebab hal ini masih sering jadi problema diantara masyarakat.

14. Religius

Psikologi agama menjelaskan betapa pentingnya religius dalam diri anak. Religius bisa diterapkan di sekolah. Religius atau tata beragama merupakan hal yang utama, memang sensitif namun setidaknya pendidikan di sekolah akan menjelaskan kepada anak bahwa agama itu baik.

15. Merasa bahagia

Pendidikan karakter bukan soal bermasalah saja atau mendapatkan ilmu saja namun juga merasa bahwa anak bahagia mendapatkannya. Bahagia disini adalah anak yang menerima pendidikan karakter tanpa dirasa namun berhasil. Hal ini bisa dilakukan oleh sekolah dengan bantuan teman-temannya.

16. Mandiri

Memberikan kesempatan kepada anak untuk sekolah dan berkembang serta memilih ilmunya sendiri untuk dipelajari termasuk menanamkan karakter mandiri dalam diri anak. Salah satu cara mendidik mental anak agar berani dan mandiri adalah dengan sekolah. Terkadang salahnya ada banyak orang tua yang menginginkan anak mereka bermain aman dan selamat sehingga tidak mendapatkan esensi mandiri dari pelajaran karakter. Selain itu, anak-anak jadi terbiasa untuk dilindungi dan tidak mandiri namun tidak untuk di sekolah dan sebaiknya orang mendukungnya.

17. Kreatif

Kreatif merupakan cara untuk mengajarkan anak-anak di sekolah dengan berkompetisi dan memberikan banyak games atau cara untuk berkembang. Anak-anak bisa berkembang dengan sendirinya menggunakan kompetisi yang tinggi.²⁷



²⁷ Tiffany. 2017. *Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Anak*. Diakses dari: <https://dosenpsikolgi.com/peran-sekolah-dalam-pendidikan-karakter-anak>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²

1. Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci, yang berlokasi di Desa Senimpik Kecamatan Siulak Mukai. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Lebih Khusus, fokus utama penelitian ini adalah pada proses internalisasi Nilai Karakter pada Siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan proses tersebut melalui penelitian ini, dengan

¹ Meleong, L, *Metode Penelitian kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010) (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), h. 3

mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari sekolah dan dihubungkan dengan teori-teori terkait.

2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para subjek penelitian dan informasi yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Data yang dibutuhkan tersebut akan dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sesuai.

a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah data primer dan data sekunder,. Data primer merupakan data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dinyatakan diatas, yakni data tentang:

- 1). Bagaimana karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 5 Kerinci.
- 2). Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 5 Kerinci.
- 3). Kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci.

Data Sekunder adalah merupakan data pendukung, yang merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Data tersebut berupa :

1).Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5

Kerinci.

2). Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah Menengah Pertama Negeri
(SMPN) 5 Kerinci

3). Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana dan Prasarana.

b. Sumber Data

Data Primer, yang merupakan data utama dalam penelitian ini, diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci. Sedangkan data sekunder , yang merupakan data pelengkap dalam penelitian ini, diperoleh dari pihak-pihak terkait di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci, misalnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Tata Usaha, Pegawai Perpustakaan dan sebagainya.

3. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Neger (SMPN) 5 Kerinci yang mengajar pada sekolah tersebut. Disamping itu juga dibutuhkan beberapa informan dalam rangka untuk mengumpulkan data sekunder atau data pendukung informan yang dimaksud adalah pihak-pihak terkait, yang sebagaimana telah dijelaskan pada bagian “Sumber Data”di atas.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Salah satu metode yang akan digunakan dalam rangka mengumpulkan data primer adalah wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interwee)³. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2008), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi dengan sumber data⁴.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon⁵. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara tatap muka (face to face) dengan subjek penelitian (responden), yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci. Sambil melakukan wawancara, peneliti juga akan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

³ *Ibid.*, h. 198

⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 18

⁵ *Ibid.*, h.194

b. Observasi

Disamping wawancara, penulis juga akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶. Observasi mempunyai ciri yang spesifik, yakni tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah aktivitas atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam(PAI).

c. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu : tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (People). Dalam mengadakan yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷

⁶*Ibid.*, h. 203

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 201

5. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data tersebut bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁸

Merujuk kepada pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008), yang mana tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:⁹

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data maksudnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

⁸ Sugiono, *Op.cit.*, h. 335

⁹ *Ibid.*, h. 337-345

dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, Tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian atau pemaparan data, Dalam hal ini, data dalam disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar kategori. Selain penyajian dalam bentuk teks naratif .Dengan adanya penyajian atau pemaparan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Verivication)

Langkah terakhir dalam analisa data adalah penarikan kesimpulan (verivication). Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untu mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis

Pada awal Sekolah Menengah pertama SMPN 5 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Kerinci yang berlokasi di Desa Senimpik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1975. Dalam pendiriannya SMP Negeri 5 Kerinci dibantu oleh beberapa orang tokoh masyarakat di Kecamatan Siulak Mukai yang terdiri dari:

- a. Drs. H.Taher Ahmad
- b. M. Jaruis Amid
- c. Sukardi, DPT
- d. Mahyuddin , DPT
- e. Zakaria, S.Pd

SMPN 5 kerinci swasta dinegerikan pada tahun 1989/1990 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci, kepemimpinan bapak Massurdin sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci.

Dalam perkembangan SMPN 5 Kerinci telah mengalami bebrapa kali pemimpin sekolah yang berbeda. Adapun nama kepala sekolah dan masa kepemimpinannya di SMPN 5 Kerinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Kepala Sekolah Yang Menjabat SMP Negeri 5 Kerinci

No	Nama	Tahun	Ket
1.	Mansyurdin S.Pd	1990-1995	Kepala sekolah
2.	Rusli Daud S.Pd	1996-2005	Kepala sekolah
3.	Ismail Idris S.Pd	2006-2009	Kepala sekolah
4.	Mualin Basir S.Pd	2010-2013	Kepala sekolah
5.	Mansyurdin S.Pd	2014-2015	Kepala sekolah
6	Hamsah S.Pd	2015-sekarang	Kepala sekolah

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Kerinci Tahun 2018/2019

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci terletak di daerah Siulak Mukai, Senimpik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Berdasarkan letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Senimpik
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Mukai Mudik
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tebing Tinggi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Batang Merao

3. Keadaan kepek dan guru

Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci berjumlah 44 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelas seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan kepek dan guru SMP Negeri 5 kerinci

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah
1	Agama	7 Orang
2	B.Indonesia	4 Orang
3	B.Ingggris	3 Orang
4	BK	2 Orang
5	IPA	4 Orang
6	IPS	4 Orang
7	Matematika	7 Orang
8	Penjaskes	3 Orang
9	PPKN	2 Orang
10	Prakarya	6 Orang
11	Seni Budaya	2 Orang

4. Struktur Organisasi

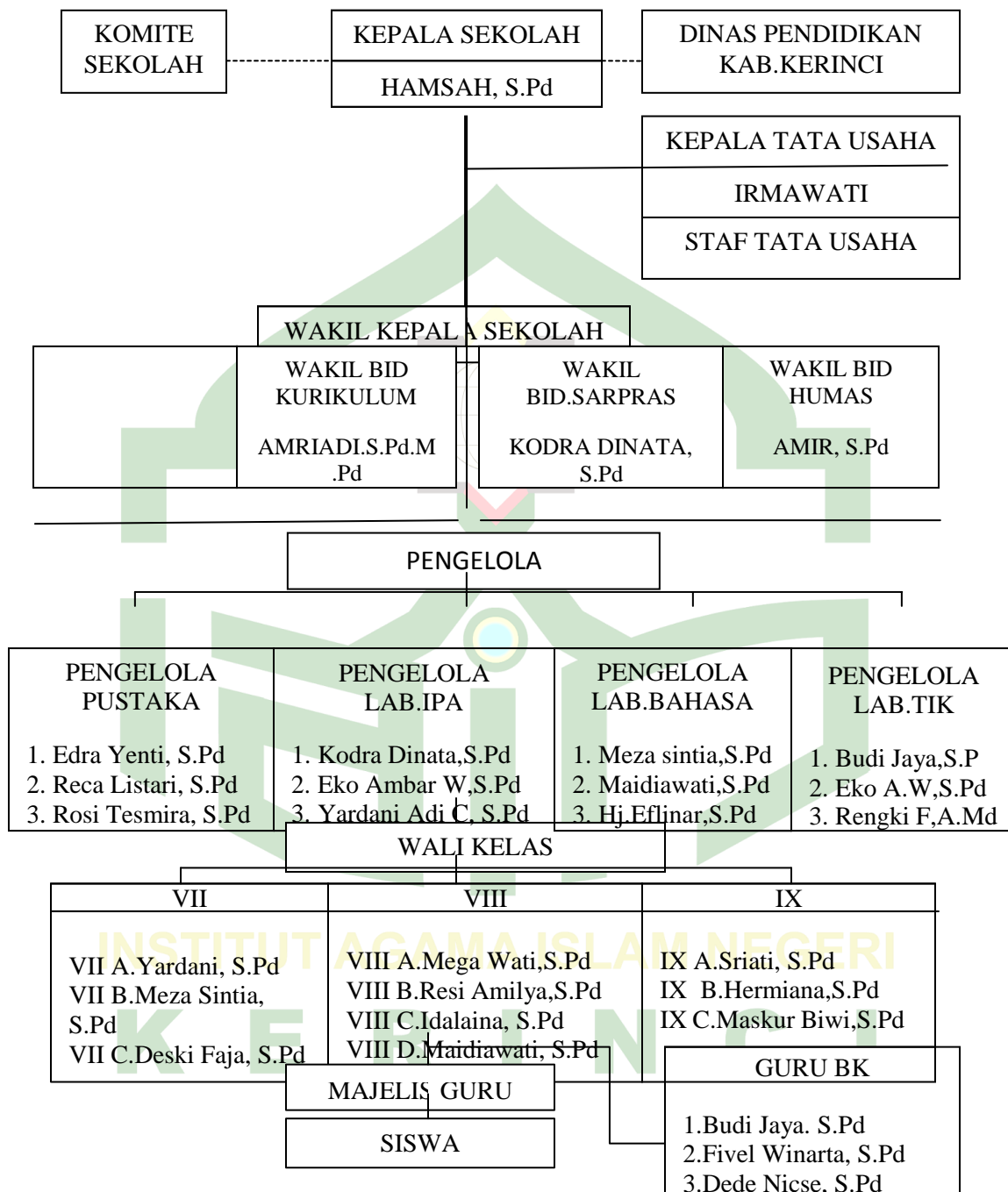
Struktur organisasi adalah merupakan kesatuan segenap guru dan pejabat serta staf-staf dengan tugas masing-masing serta mempunyai peranan tertentudalam lingkungan yang utuh. Staf-staf yang terbentuk dari organisasi tersebut adalah orang-orang yang berpotensi pada disiplin atau tertib dalam

peraturan yang telah disusun oleh kepala sekolah agar masing-masing mengetahui struktur organisasi sehingga dengan diketahuinya struktur organisasi yang dibuat setidaknya para personil yang terlibat dalam struktur tersebut dapat mengetahui tugas dan peranannya masing-masing. Untuk itu struktur organisasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci dibuat oleh Kepala Sekolah dan dapat dilihat pada struktur berikut ini:



STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KERINCI



Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 5 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022

5. Keadaan TU dan Karyawan

Keadaan tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci adalah 7 orang, untuk jelasnya, dapat dilihat berdasarkan tabel 2:

Tabel 2. Keadaan TU dan Karyawan SMP Negeri 5 Kerinci

No	Nama	Keterangan
1	Irmawati	Kepala TU
2	Desrina	Staf
3	Budi Jaya, S.Pd	Staf Komputeralisasi
4	Nicwel Ameteza, A.Md	Staf
5	Lindia Mitra, S.Sos	Staf
6	Dovik Ferdinal, SE	Staf Komputeralisasi
7	Megi Sandra, A.Md	Staf Komputeralisasi

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 5 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022

6. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci pada tahun pelajaran 2021/2022, dapatlah penulisan kemukakan melalui tabel 3:

Tabel 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Kerinci

No	Kelas	Jumlah Lokal	Jumlah siswa
1	VII	3	98
2	VIII	4	98
3	IX	3	89
	JUMLAH	10	285

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 5 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menyelenggarakan pendidikan atau proses pembelajaran disekolah-sekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran atau kegiatan

yang dilaksanakan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses pembelajaran. Tidak heran kalau sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci memiliki beberapa sarana dan prasarana. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dapat dipaparkan secara garis besarnya sebagai berikut:

a. Ruang Pimpinan, Majelis Guru dan Tata Usaha

Mengenai ruang pimpinan, majelis guru dan tata usaha sekolah menengah pertama negeri 5 kerinci memiliki:

- 1) 1 ruang kepala sekolah
- 2) 1 ruang majelis guru
- 3) 1 ruang tata usaha
- 4) 1 ruang bk
- 5) 1 ruang olahraga

b. Ruang Belajar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci mempunyai ruangan belajar yang terdiri dari:

- 1) Kelas VII sebanyak 3 lokal (A,B,C,)
- 2) Kelas VIII sebanyak 4 lokal (A,B,C,D)
- 3) Kelas IX sebanyak 3 lokal (A,B,C,)

c. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan terdiri dari 1 ruangan dan mempunyai 6 komputer, perpustakaan berfungsi untuk sarana tempat belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan juga memperoleh informasi-informasi, baik bagi yang membutuhkan informasi-informasi.

d. Ruang Labor:

- 1) Labor ilmu pengetahuan alam
- 2) Labor kesenian
- 3) Labor bahasa
- 4) Labor TIK

e. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

f. Ruang Osis

g. Mushola

h. Ruang Olahraga

i. Toilet

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci wc/ toilet yang terdiri dari:

- 1) Toilet kepek 1
 - 2) Toilet putri 9
 - 3) Toilet putra 8
- j. Lapangan Futsal
 - k. Lapangan Volly
 - l. Lapangan Takraw
 - m. Lapangan Basket
 - n. Lapangan Pimpong

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermoral, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba allah yang bertaqwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan dunia maupun akhirat atau mengharapkan kebahagiaan dunia atau kebahagiaan akhirat kelak.

Dari kedua tujuan tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal pokok yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Karena pendidikan yang baik/ positif yang menempati tempat mulia dalam pandangan

islam. Sebab islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, sehingga orang yang menuntut ilmu selalu dipuji oleh Allah dan Rasulnya.

Baiklah dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis dapatkan, penulis ingin melihat:

1. Bagaimana karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci

Dari hasil Observasi saya, telah ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan karakter siswa, khususnya karakter disiplin:

Berdasarkan hasil observasi Penulis terhadap Siswa dikelas VIII

- Mereka sering mengganggu teman saat belajar
- Mereka kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran
- Mereka sering terlambat datang ke sekolah dan sering keluar dengan alasan izin ke WC saat jam pelajaran berlangsung, padahal tujuan sebenarnya mau ke kantin.
- Mereka sulit diatur dan tidak mau di tegur oleh guru.¹

Berdasarkan hasil Observasi Penulis terhadap Siswa di Kelas IX

- Sering keluar tanpa meminta izin terlebih dahulu pada guru yang mengajar di kelas tersebut
- Salah seorang dari Siswa ada juga yang melawan atau mengolok – olok kepada guru yang mengajar karena tidak suka dengan sikap guru yang sering menegur dia waktu jam pelajaran.
- Sering kedatangan merokok di pekarangan sekolah. Dan tidak mau mengikuti nasehat atau arahan dari guru / pihak sekolah
- Suka bermain bola di ruangan atau di lokal pada saat pergantian jam pembelajaran
- Suka bergendang dengan cara memukul meja dengan keras sambil berteriak keras atau bernyanyi yang membuat bising.
- Tidak berpakaian dengan rapi.²

¹Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kerinci, *Observasi*, Mukai Pintu, 21 Februari 2022

² Siswa Kelas IX SMPN 5 Kerinci, *Observasi*, Mukai Pintu, 21 Februari 2022

2. Upaya yang dilakukan dalam rangka Internalisasi nilai karakter pada siswa

1. Menanamkan disiplin

Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, merokok, bolos, tidak mau memakai seragam dengan baik akan diberikan teguran oleh guru. Dan yang berkaitan dengan pribadi siswa yang diberikan oleh guru seperti Pekerjaan Rumah (PR) harus dikerjakan dan bagi yang tidak mengerjakan diberikan sanksi oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan :

Upaya yang kami lakukan adalah menanamkan disiplin kepada siswa, dengan terbiasa hidup disiplin membawa mereka kepada kebiasaan yang baik. Disiplin yang kami ajarkan di SMP Negeri 5 Kerinci dengan tujuan siswa dapat menjadikan pedoman mereka kedepannya misalkan mereka akan menghargai waktu, berpakaian rapi, bertanggung jawab, terhadap pekerjaan mereka.³

Namun Juga diperkuat oleh wawancara penulis dengan siswa yang menyatakan:

Jika kami melakukan pelanggaran- pelanggaran seperti datang terlambat, kedatangan merokok, bolos saat jam pelajaran, serta tidak mau memakai seragam dengan baik maka kami diberi teguran dan dihukum dengan disuruh hormat bendera selama 1 jam pelajaran dan disuruh mengambil sampah oleh guru piket pada hari tersebut.⁴

2. Bekerja sama, bertukar informasi dengan guru bidang studi lain serta dengan pihak sekolah.

Perlunya karakter yang dimiliki oleh siswa juga dipahami oleh guru yang ada di SMPN 5 Kerinci. Guru Bahasa Indonesia menyatakan :

Dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa setiap guru memiliki peran, dan bukan hanya guru agama saja, karena tugas semua guru bukan hanya mengajar siswa untuk menjadi pintar

³Hamsah, S.pd, Kepala Sekolah. *Wawancara pribadi*, Mukai Pintu 21 Februari 2022

⁴ Muhammad Gema Firmana, Siswa SMPN 8 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu,

tetapi guru dengan kemampuan dan upayanya juga harus mendidik siswa menjadi orang yang baik.⁵

Seperti hal telah dipaparkan di atas penulis juga mewawancarai siswa dan mendapat penjelasan:

Ya kami juga melihat ternyata kerja sama guru dalam mendidik serta upaya memberikan karakter dan contoh yang baik kepada kami. Mereka punya keteladanan dan cara masing-masing⁶

Dari berbagai pendapat diatas dapat diketahui bahwa guru sangat memahami dan menyadari pentingnya penanaman nilai karakter pada siswa di sekolah dalam proses pendidikan. Penanaman nilai karakter di sekolah haruslah ada satu kesatuan dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang dapat mendukung dalam proses penanaman nilai karakterpada siswa.

Menurut guru, Sekolah bukan hanya satu-satunya tempat dan lingkungan yang berperan dalam meningkatkan karakter siswa. Selain sekolah masih banyak terdapat lingkungan yang lain yang dapat mempengaruhi penanaman nilai karakter pada siswa. Karena siswa bukan hanya terlibat di lingkungan sekolah saja dan siswa dalam pergaulannya juga terlibat dalam lingkungan masyarakat yang berbagai macam bentuk yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, dalam rangka penanaman nilai karakter pada siswa haruslah adanya satu kesatuan semua pihak dalam mengondisikan lingkungan yang mempengaruhi karakter siswa. Seperti yang dinyatakan guru agama bahwa:

Karakter siswa bukan hanya terbentuk dalam proses pembelajaran atau di lingkungan sekolah saja. Tapi siswa juga terpengaruh dari lingkungan pergaulannya, karena siswa juga terlibat dalam

⁵ Meza Sintia,SPd, Guru bahasa indonesia, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Februari 2022

⁶Sofi Desrianti, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Februari 2022

lingkungan luar yang bisa mempengaruhi karakternya. Dimana guru tidak dapat memantau apa yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah.⁷

Dalam sesi yg lain penulis juga sempat mewawancarai siswa dengan penjelasan:

Saya melihat banyak sekali dari teman- teman saya yang sering terlambat masuk lokal khususnya laki-laki, memang dia sengaja untuk datang terlambat , dan saya juga pernah melihat mereka bermain di luar dulu, dan singgah di kantin sebelum mengikuti pelajaran.⁸

Penanaman nilai karakter pada siswa salah satunya terjadi di lingkungan sekolah, salah satu orang yang berperan disana adalah guru. Guru dapat memaksimalkan perannya dalam menanamkan nilai karakter pada siswa yaitu dalam proses pembelajaran. Guru bisa merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya sebaik mungkin dan berkarakter, agar guru dapat mengelola dan mengkondisikan siswa dalam kelas dengan apa yang telah direncanakan. Melalui proses pembelajaran guru bukan hanya memberikan ilmu kepada siswa, tetapi juga menanamkan nilai karakter pada siswa melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan secara matang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, didapatkan :

Guru agama pertama masuk lokal mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa secara bersama-sama. Membuka pelajaran dengan menanyakan materi yang telah dipelajari dan memberi nasehat kepada siswa untuk belajar lebih baik lagi, guru berusaha untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.⁹

Dari berbagai pernyataan dan hasil observasi di atas yang telah didapatkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan nilai karakter pada siswa melalui proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

⁷Sudirman, S. Ag, Guru agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 28 Februari 2022

⁸Alesia Salsabila, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Februari 2022

⁹Helmi Darti, S.Ag, Guru Agama, *observasi*, Mukai Pintu 07 Maret 2022

Peran guru agama bukan hanya dalam proses pembelajaran saja. Namun, guru agama juga memiliki peran yang penting di luar proses pembelajaran atau di lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Guru agama juga bisa melakukan kerja sama dengan guru-guru yang lain. Seperti pernyataan guru agama bahwa :

Siswa di sekolah bukan hanya terlibat dalam proses pembelajaran agama saja. Namun, juga terlibat dengan pembelajaran yang lain dan guru lain yang ada di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bertukar informasi dengan guru-guru lain mengenai apa saja yang dilakukan oleh siswa. Dan harus melakukan kerja sama dalam menanamkan nilai karakter pada siswa.¹⁰

Selain itu juga diperkuat dengan pernyataan Guru agama yang lainnya dalam sesi wawancara yang menyatakan, bahwa :

Untuk menanamkan nilai karakter siswa dibutuhkan kerja sama antara semua pihak yang ada di sekolah, dan semua pihak harus secara bersama-sama memikirkan dan berusaha dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Agar siswa benar-benar dapat diarahkan dengan baik dan mengalami perubahan karakternya menjadi lebih baik lagi.¹¹

Dan penulis juga menambahkan wawancara dengan siswa dengan pendapat sebagai berikut:

Saya melihat bahwa seluruh guru sudah berupaya dan melakukan kerja sama, menegur, memberi nasehat, tetapi teman saya khususnya laki-laki tidak juga berubah dan memperbaiki perangnya.¹²

3. Bimbingan khusus

Bimbingan khusus ini dilakukan melalui dua bentuk yaitu:

- 1). Membimbing siswa yang bermasalah dengan tujuan untuk membenahi kesalahan- kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat melaksanakan

¹⁰yunas Maizar, S. PdI, Guru Agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Februari 2022

¹¹ Sudirman, S. Ag, Guru Agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Februari 2022

¹²Stefi Anggelina, Siswa SMPN 5 kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 24 Febrauri 20122

tugas sebagai siswa yang baik sebagaimana mestinya. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah dan membimbing siswa tersebut ke arah kebaikan. Yang melakukan bimbingan ini adalah guru atau wali kelas yang bekerja sama dengan guru BK.

- 2). Membimbing siswa yang tidak bermasalah dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih baik sesuai dengan yang apa yang dilakukan.¹³

Dan juga diperkuat wawancara penulis dengan siswa dalam sesi yang lain mendapat penjelasan:

Teguran dan nasehat kepada kami telah dilakukan oleh masing-masing guru khususnya guru yang mengajarkan agama, maka jika teman-teman saya khususnya laki-laki juga tidak mengalami perubahan karakter dan perangainya, maka setiap pelanggaran akan dilaporkan kepada Wali kelas, lalu wali kelas melapor kepada Bk dan guru BK mengeluarkan surat untuk orang tua supaya untuk datang ke sekolah.¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menanamkan nilai karakter pada siswa haruslah memperhatikan semua aspek yang dapat mempengaruhinya bukan hanya terpusat hanya pada satu orang saja. Karakter yang ada pada siswa dipengaruhi banyak hal, di sekolah siswa terlibat dalam berbagai proses pembelajaran dan berbagai kegiatan yang dapat mempengaruhi karakternya. Guru agama haruslah membentuk hubungan dan komunikasi serta kerja sama yang baik dengan guru yang lainnya dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan agar siswa dapat terpantau dengan baik.

¹³Helmi Darti , S.Ag, Guru Agama , *Wawancara pribadi*, Mukai Pintu, 28 Februari 2022

¹⁴ Alesia Salsabila, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 28

3. Kendala dan solusi yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan nilai karakter pada siswa.

Karakter merupakan salah satu penyebab dalam kekacauan ataupun pemasalahan yang terjadi, seperti penganguran. Karakter yang lemah yang dimiliki oleh bangsa akan membawa kepada jurang kehancuran. Permasalahan-permasalahan yang muncul haruslah diatasi dengan menanamkan nilai karakter yang ada menjadi solusi dalam mengatasinya. Penanaman nilai karakter haruslah dimulai sejak dini. Penanaman nilai karakter pada remaja ataupun pada siswa merupakan hal yang sangat rumit dan tidak semudah membalik telapak tangan. Karena dalam menanamkan nilai karakter memiliki banyak kendala yang harus dihadapi.

Upaya menanamkan nilai karakter juga terjadi di sekolah yang mana pihak sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakannya. Guru agama merupakan salah satu yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanamkan nilai karakter pada siswa memiliki kendala yang dapat menghambat penanaman nilai karakter pada siswa sesuai dengan pernyataan guru agama dalam sesi wawancara, yang menyatakan :

Untuk menanamkan nilai karakter pada siswa bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena terdapat kendala-kendala yang bisa mengganggu upaya yang dilakukan oleh guru, seperti keadaan siswa yang sulit untuk diatur dan keras kepala. Sehingga apa yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁵

¹⁵Yunas Maizar, S. PdI, Guru Agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 28 Februari 2022

Penyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menemukan :

keadaan siswa yang sulit diatur dan ditegur serta intruksi guru yang tidak diikuti dengan baik. Siswa selalu mencari perhatian yang bisa menimbulkan keributan dalam kelas. Siswa yang demikian dapat menghambat berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Guru dalam mengarahkan, mengajar, ataupun mendidik siswa mengalami kewalahan dalam menghadapi siswa. Sehingga untuk menerapkan apa yang telah direncanakan oleh guru haruslah disesuaikan dengan keadaan siswa.¹⁶

Dan juga penulis mewawancarai siswa terkait apa kendala yang dihadapi dan mendapat keterangan:

Kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain di luar dari pada mengikuti pelajaran, karena lingkungan pergaulan lebih mengasyikkan dari pada belajar, apalagi guru yg mengajar mata pelajaran tertentu kurang kami senangi.¹⁷

Guru agama dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa salah satunya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru agama haruslah merencanakan pembelajaran dengan baik dan berkarakter. Agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat membawa karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Namun, berdasarkan pernyataan guru agama ketika

diwawancara menyatakan bahwa :

Dengan keadaan siswa yang keras kepala maka proses pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga banyak hal yang tidak tersampaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta siswa kurang menyadari akan perlunya dirinya untuk memiliki karakter.¹⁸

¹⁶ Siswa SMPN 5 Kerinci, *Observasi*, Mukai Pintu, 07 Maret 2022

¹⁷ Islah Amiruddin, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Mukai Pintu*, Bukit Pulai, 07 Maret 2022

¹⁸ Kandarman, S. PdI, Guru Agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 14 Maret 2022

Kendala seperti yang dikatakan oleh guru agama diatas dapat menyebabkan hasil pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Keadaan siswa yang keras kepala sulit sekali ditegur dan sulit menerima nasehat merupakan tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat di capai. Dimana hasil pembelajaran yang dimaksud bukan hanya sekitar prestasi belajar atau pemahaman materi saja, tetapi juga nilai karakter yang ingin ditanam pada siswa.

Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa :

Guru agama dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya terpaku dan terfokus pada materi saja dan memberi pemahaman kepada siswa tentang makna di balik materi yang di sampaikan ataupun proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, juga didapatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah terlaksana dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ada,¹⁹

Padahal berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan peneliti atau RPP yang didapatkan dari guru agama didapatkan bahwa :

Di dalam RPP tercantum bahwa adanya nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Guru agama selalu berusaha semaksimal mungkin mengupayakan agar dapat mewujudkan apa yang telah ada dalam RPP.

Berdasarkan RPP yang ada seharusnya pembelajaran Agama yang dilakukan oleh guru bisa menjadi pembelajaran agama yang berkarakter.

¹⁹Kandarman, S. PdI, Guru agama, *Observasi*, Mukai Pintu, 14 Maret 2022

Selain dengan keadaan siswa yang sulit diatur dan proses pembelajaran yang sulit disesuaikan dengan RPP, guru agama juga mengatakan dalam sesi wawancara, bahwa :

Karakter siswa bukan hanya ditanamkan atau terbentuk dalam proses pembelajaran atau di lingkungan sekolah saja. Tapi siswa juga terpengaruh dari lingkungan pergaulannya, karena siswa juga terlibat dalam lingkungan luar yang bisa mempengaruhi karakternya. Dimana guru tidak dapat memantau apa yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah.²⁰

Dari pernyataan diatas, dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa bukanlah hal yang sepele yang bisa dibentuk oleh beberapa orang ataupun satu lingkungan saja. Karakter pada siswa dapat dipengaruhi oleh dimana siswa itu berada dan berbagai lingkungan. Karena, karakter siswa juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan lain. Dimana guru Agama tidak mampu mengawasi sejauh mana siswa bergaul dalam lingkungannya.

Di sekolah guru berupaya untuk menanamkan nilai karakter pada siswa terutama dalam proses pembelajaran. Haruslah ada kesinambungan antara guru agama dengan guru yang lain dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa dan dalam upaya menghadapi kendala yang ada.

Karakter bukanlah hal yang mudah untuk dibentuk dan dirubah. Karakter haruslah ditanamkan dan ditingkatkan sedini mungkin. Dalam merubah karakter pada siswa membutuhkan perencanaan yang matang dan adanya kerja sama dan komitmen semua pihak. Karena dalam menanamkan nilai karakter merupakan persoalan yang rumit dan memiliki

²⁰Nilsa, S. PdI, Guru agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 14 Maret 2022

kendala yang harus diatasi. Kendala-kendala yang ada haruslah memiliki solusi yang bisa mengatasinya.

Dari hasil wawancara dengan siswa, penulis mendapat penjelasan :

”bahwa proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik, karena metode pengajaran yang dipakai sesuai dengan bahan yang di ajarkan, guru yang mengajar disiplin waktu dan jadwal yang ditetapkan, namun guru yang mengajarkan agama kurang menguasai materi pelajaran yang di ajarkan, sehingga kami sulit memahami materi pelajaran, guru akan marah apabila kami membuat keributan dan mengganggu teman, kami bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, dan menurut kami contoh dan keteladanan dari seorang guru akan sangat mempengaruhi sikap dan karakter kami sebagai siswa, misalnya cara berpakaian, berbicara dan lain sebagainya sehingga kami merasa tingkah laku guru merupakan pendidikan karakter yang secara tidak langsung diberikan oleh guru kepada kami namun bisa langsung kami mendapatkan ilmunya.”²¹

Dalam hal ini guru yang mengajar agama sebaiknya yang benar - benar menguasai materi pembelajaran, untuk memperlancar proses belajar dan mengajar, guru harus sesuai dengan bidang yang diajarnya, agar siswa cepat mengerti dan memahami pelajaran.

Selain yang dipaparkan diatas penulis juga mewawancarai siswa dalam sesi yang lain dia mengatakan:

“Menurut saya proses pembelajaran di Sekolah sudah cukup maksimal ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran menjadi cukup menarik dan belum sepenuhnya memuaskan, begitu seterusnya dalam proses pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi, sehingga siswa dapat bersemangat dan fokus dalam belajar”²²

²¹Puji Indah Nestati, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 28 Maret 2022

²²Muhammad Danil Adli, Siswa SMPN 5 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 28 Maret 2022

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah perlu ditingkatkan dan guru harus tahu bagaimana memilih metode yang tepat lebih bervariasi agar pelaksanaan proses pembelajaran Agama Islam dapat membuat siswa lebih bersemangat dan fokus serta lebih menarik minat siswa untuk belajar.

Di sekolah untuk karakter siswa terutama dalam menanamkan nilai karakter yang dilakukan oleh guru agama memiliki kendala yang harus diatasi. Dimana kendala yang pertama yaitu keadaan siswa yang sulit diatur, ditegur, sulit menerima nasehat dari guru dan keras kepala yang bisa menyebabkan proses pembelajaran tidak lancar. Padahal dalam proses pembelajaran terdapat tujuan yang harus dicapai dan termasuk nilai karakter.

Untuk membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud. Guru agama harus memberi teladan dan contoh yang baik yang bisa membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru agama dapat mengarahkan siswa sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat terwujud.

Dalam hal ini penulis mewawancarai guru agama. Apa saja solusi yang telah dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi kendala yang pertama dalam rangka menanamkan nilai siswa, guru agama menyatakan :

Dalam menghadapi siswa yang keras kepala agar tujuan pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Guru agama berupaya menyesuaikan pembelajaran yang bisa membuat siswa mau mengikuti dengan baik. Dengan cara mengikuti kemauan mereka tanpa menghilangkan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dan memberi motivasi dan

nasehat kepada mereka agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.²³

Selanjutnya dalam hasil observasi yang dilakukan mengenai solusi yang dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi kendala dalam upaya menanamkan nilai karakter pada siswa juga menyatakan, bahwa :

Guru agama juga menegur siswa, dan selalu menganjurkan kepada siswa agar selalu melaksanakan solat lima waktu, memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, yang kedapatan merokok, yang tidak berpakaian dengan rapi.

Untuk itu solusi yang telah dilakukan oleh guru agama untuk mengatasinya, dalam sesi wawancara menyatakan :

Guru agama melakukan diskusi dengan guru lain dan selalu mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk bisa menyusun perencanaan yang lebih baik lagi dan mendapat materi atau bahan ajar yang berkarakter.²⁴

Solusi menghadapi dan mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Guru agama juga melakukan komunikasi dan bertukar informasi dengan guru lain mengenai perkembangan siswa. Karena dalam menanamkan nilai karakter pada siswa bukan hanya tanggung jawab guru agama sendiri. Tetapi, tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah.

Pembentukan dan perubahan karakter siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan siswa. Pengaruh lingkungan pergaulan siswa juga menjadi kendala guru agama dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Lingkungan pergaulan siswa bisa memberi

²³ Nilsa, S. PdI, Guru agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 04 April 2022

²⁴ Yenti Suwita, S. PdI, Guru agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 04 April 2022

pengaruh yang negatif kepada siswa seperti, membuat siswa malas belajar, tugas yang diberikan dikerjakan dengan menyontek dan lain sebagainya.

Sesuai dengan permasalahan di atas, solusi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasinya dalam sesi observasi penulis melihat :

Dengan menempatkan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga pada waktu jam terakhir sehingga siswa tidak malas belajar, fokus dan selalu memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, semangat dalam belajar sehingga rasa malas untuk belajar dapat di atasi.²⁵

Selanjutnya guru agama juga menyatakan solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala di atas :

Guru agama bekerja sama dengan guru BK dan juga pernah melakukan komunikasi atau bertukar informasi, dengan memanggil orang tua atau wali murid mengenai apa saja yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah. Sebaliknya guru jugamemberi informasi tentang perkembangan siswa di sekolah.²⁶

Solusi guru agama dalam mempersempit ruang gerak siswa di dalam lingkungan pergaulan, guru agama bisa menggunakan kapasitasnya seperti bekerja sama dengan guru BK maupun pihak sekolah lebih-lebih lagi bekerja sama dengan orang tua siswa atau wali murid, bagaimanapun dalam rangka menanamkan nilai karakter pada siswa tidak lepas dari peran orang tua karena guru pertama bagi siswa adalah keluarga . Selain itu, guru agama juga bisa mencari informasi mengenai pergaulan siswa di lingkungannya yang bisa menjadi pertimbangan bagi guru dalam mendidik siswa di sekolah.

²⁵Hamsah,S.Pd, Kepala Sekolah,*observasi*, Mukai Pintu, 21 14 April 2022

²⁶ Yenti Suwita, S. PdI, Guru agama, *Wawancara Pribadi*, Mukai Pintu, 14 April 2022



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pada bab IV di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu, sebagai berikut :

1. Pandangan guru tentang pentingnya menginternalisasikan nilai karakter disiplin siswa SMPN 5 Kerinci sangatlah penting dilakukan dan dilaksanakan.
2. Dari observasi yang saya lihat, maka terdapat banyak masalah atau karakter yang dimiliki oleh Siswa kelas VIII, seperti : mengganggu teman saat belajar, kurang memperhatikan guru dalam memberi materi pembelajaran, sering terlambat datang ke sekolah, sering keluar saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan tertentu, sulit diatur dan tidak mau ditegur. Untuk Siswa kelas IX juga terdapat banyak masalah atau karakter yang saya temukan seperti : sering keluar tanpa meminta izin terlebih dahulu, melawan atau mengolok-olok kepada guru yang sedang mengajar, sering kedapatan merokok, tidak mau mengikuti nasehat atau arahan dari guru, suka bermain bola di ruangan atau di lokal, suka bergendang dengan cara memukul meja atau bernyanyi yang membuat bising dan tidak berpakaian dengan rapi.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 5 Kerinci dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin siswa telah di upayakan dengan cara menanamkan disiplin, di upayakan dengan

bekerja sama bertukar informasi dengan sesama guru bidang studi dan dengan pihak sekolah. Serta dengan cara melakukan bimbingan khusus melalui dua bentuk yaitu :

- a). Membimbing Siswa yang bermasalah dengan tujuan untuk membenahi kesalahan-kesalahan yang dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah dan membimbing siswa tersebut ke arah kebaikan. Yang melakukan bimbingan ini adalah guru atau wali kelas yang bekerja sama dengan guru BK.
 - b). Membimbing siswa yang tidak bermasalah dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih baik sesuai dengan apa yang dilakukan.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci yaitu :
- Keadaan siswa yang sulit diatur, keras kepala dan tidak mau mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.
 - Kesulitan dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai karakter disiplin
 - Pengaruh dari lingkungan pergaulannya karena siswa juga terlibat dalam lingkungan luar.
 - Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kurang menguasai materi pembelajaran.

5. Solusi yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 5 Kerinci dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa dengan cara :

- Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dan menarik minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- Membuat peraturan-peraturan sekolah untuk di sepakati bersama.
- Memberi motivasi dan nasehat kepada siswa untuk lebih baik lagi.
- Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- Bertukar informasi dengan guru lain dan orang tua siswa.
- Memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti disiplin.
- Bekerja sama dengan guru BK dan juga pernah melakukan komunikasi atau bertukar informasi, dengan memanggil orang tua atau wali murid yang bersangkutan mengenai apa saja yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah.

B. SARAN-SARAN

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini dan telah diambil beberapa kesimpulan maka perlu ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Hendaknya kepada guru Pendidikan Agama Islam serta pihak sekolah atau guru bidang studi yang lain pentingnya upaya yang harus dilakukan untuk

menginternalisasikan nilai karakter disiplin pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci.

2. Hendaknya kepada semua guru yang mengajar dapat memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kerinci, dan kiranya dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. perannya dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin siswa.
3. Hendaknya kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 5 Kerinci mengetahui dan selalu bertanya tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin siswa, agar dapat mencari dan mendiskusikan solusinya ataupun memberikan pengarahan.
4. Hendaknya kepada guru agar dapat selalu berusaha untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter disiplin pada siswa.
5. Kepada Orang tua juga diharapkan partisipasinya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Untuk mewujudkan karakter anak agar lebih baik. Perlu adanya peran dari orang tua. Sebab orang tua adalah guru pertama bagi anak dan orang tua juga sebagai contoh tauladan, panutan bagi anaknya.